

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Ibadah Sholat

a) Pengertian pembelajaran ibadah Sholat

Susanto (2013: 18-19) kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Suatu tindakan atau upaya untuk mendidik agar mau belajar dan bisa mengetahui hal-hal baru, dan suatu proses yang didalamnya menghasilkan perubahan-perubahan pada peserta didik dari yang belum tau mejadi tau.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara mengajar terhadap anak didik agar bisa mengetahui hal-hal baru dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang tidak paham menjadi paham. Dari pembelajaran menghasilkan perubahan pada peserta didik menjadi lebih baik. Maka pemebelajaran suatu cara untuk menghasilkan pemahaman baru untuk anak didik.

Menurut Mulyasa(2004: 100) “pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. “Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang

mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik, menggunakan interaksi antara guru dengan siswanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran, faktor internal yang datang dari siswa itu sendiri atau faktor eksternal yang muncul dari lingkungan sekitar seperti lokasi dan pendidik. Selama proses pembelajaran disitulah perubahan terjadi dan setelah selesai pembelajaran maka perubahan nyata atau tampak dilihat dari hasil hasil ujian.

Menurut Majid (2013: 5) pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna dengan "*teaching*" (mengajar).

Pembelajaran merupakan suatu konsep yang harus direncanakan dan diarahkan sesuai jumlah kompetensi dan indikator. Agar bisa mencapai suatu tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan. Gambaran dari pembelajaran adalah hasil belajar sehingga ada yang sudah diajarkan bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

Pernyataan diatas terdapat persamaan dari pengertian pembelajaran yaitu suatu proses atau tingkah laku yang menghasilkan perubahan dari yang tidak tau menjadi tau. Setiap pembelajaran harus ada konsep sehingga tujuan dari pembelajaran ini tercapai. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dikonsepsikan atau tingkah laku untuk merubah perilaku, pemahaman, pikiran agar menjadi yang lebih baik dan dalam perubahan-perubahan tersebut terdapat beberapa faktor yang mendukung seperti faktor interdal dan eksternal.

Menurut Hamid (2009: 177) menurut Ibnu Katsir, ibadah merupakan himpunan kesempurnaan cinta, tunduk, dan takut kepada Allah. Kedua unsur dalam ibadah di atas tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran (3):31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
عَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah Muhammad, jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kamu dan mengampuni dosa-dosa kamu, Allah Maha Pengampun lagi Penyayang

Ibadah merupakan suatu himpunan yang terdiri dari cinta, tunduk dan takut, dari ketiga unsur tersebut jika seseorang sungguh-sungguh mencintai Allah maka dia akan mengikuti

perintah-Nya maka dan menjauhi larangannya sehingga Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosanya.

Sedangkan untuk istilah ibadah, secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a. bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam Al Qur'an Surat Al-Dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-ku

Suatu pekerjaan yang diberikan kepada seluruh ciptaan Allah baik manusia agar kita taat, tunduk, menurut, mengikuti dan do'a. Setiap makhluk yang sudah bisa melaksanakan ibadah maka dia sudah membuktikan bahwa ia sudah taat, tunduk, menurut dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah.

Pengertian ibadah adalah manifestasi murni dari aqidah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan manusia dengan masyarakat dari seorang insan yang berbeda besar guna dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peran besar dalam membina perbedaan manusia.

Menurut Saputra (2004: 16) Sholat menurut bahasa Arab artinya "doa memohon kebajikan dan pujian". Sedangkan menurut istilah ialah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai

dengan takbiratul ihram disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah, menurut syariat-syariat yang telah ditentukan. Dalil-dalil yang mewajibkan sholat antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Dan dirikanlah Sholat dan tunaikanlah zakat serta rukuklah kamu bersama orang-orang yang rukuk (QS. Al-Baqarah: 43).

Sholat suatu kegiatan yang dilakukan untuk beribadat kepada Allah dengan ucapan dan perbuatan dari dimulainya tabiratul ihram dan diakhiri salam. Dengan disertakan mepohonan kebijakan dan pujian kepada Allah. Ayat diatas memerintahkan umat manusia untuk mendoakan mendirikan sholat, membayar zakat dan rukuk dalam artian meyembah dan kembali kepada Allah.

Dikutip Abdul (2009) dalam Nuraeni (2014:13) Sholat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan kegiatan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama Islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara betulang-ulang setiap hari seumur hidup.

Sholat merupakan sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam, dilakukan beulang-ulang setiap hari dan sudah ditentukan batasan batasannya.

Sebagai kegiatan yang dijadikan tiang agama, dan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim. Maka seorang muslim yang mengokohkan tiang agama maka ia melaksanakan sholat.

Dikutip Mindarti (2010) dalam Dhika (2010: 3) mengemukakan bahwa: sholat adalah ibadah yang terpenting dan utama dalam Islam. Di dalam deretan rukun Islam Rasulullah saw, menyebutkannya sebagai yang kedua setelah mengucapkan dua kalimah syahadat (syahadatain). Rasulullah bersabda, “Islam dibangun atas lima pilar: bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan Sholat, membayar zakat, berhaji ke ka’bah baitullah dan puasa dibulan Ramadhan”

Sholat yang dimaksudkan diatas salah satu dari rukun Islam yang lima. Sholat disebutkan setelah dua kalimah syahadat karena merupakan ibadah khusus dalam rangka menyembah Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Lalu dikuatkan dengan ibadah ibadah yang lain seperti zakat, haji dan puasa di bulan ramadhan.

Maka pengertian Sholat adalah suatu kegiatan yang diawali dengan tabiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sholatderetan ke dua dari rukun (pilar) Islam yang lima. Ia merupakan bagian dari ibadah khusus dalam rangka meyembah Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagai seorang

muslim mereka juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah agama serta menjauhi larangannya.

Yang dimaksud ibadah sholat adalah suatu kegiatan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam sebagai tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-nya dengan tujuan mengahamba atau mengabdikan kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Maka pengertian pembelajaran ibadah sholat adalah suatu proses atau tingkah laku yang dapat merubah seseorang dari yang belum tau menjadi tau untuk menjelaskan suatu hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-nya dengan tujuan mengahambakan atau mengabdikan kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

b) Macam-macam metode pembelajaran anak tunarungu

1) Metode Oral

Mangunsong (2009: 12) metode oral adalah metode berkomunikasi dengan cara yang lazim digunakan oleh orang mendengar, yaitu melalui bahasa lisan. Pelaksanaan metode ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pembentukan dan latihan berbicara (speech building and speech training) membaca ujaran (speech reading), dan latihan pendengaran (hear training).

2) Metode Membaca Ujaran

Mangunsong (2009: 122) anak tunarungu mengalami kesulitan untuk menyimak pembicaraan melalui pendengarannya. Oleh karena itu, ia dapat memanfaatkan penglihatannya untuk memahami pembicaraan orang lain melalui gerak bibir dan mimik pembicara. Kegiatan ini disebut membaca ujaran (speech reading).

3) Metode Manual(Isyarat)

Mangunsong (2009: 13) metode Isyarat terdapat abjad jari (finder spelling), adalah jenis isyarat yang dibentuk dengan jari-jari tangan dan ungkapan badaniah/ bahasa tubuh. Beberapa macam bahasa isyarat yang pertamabahasa isyarat asli, yaitu suatu ungkapan manual dalam bentuk isyarat konvensional yang berfungsi sebagai pengganti kata. Kedua bahasa isyarat alamiah, yaitu bahasa isyarat yang berkembang secara alamiah di antara kaum tunarungu (berbeda dari bahasa tubuh) yang merupakan suatu ungkapan manual (dengan tangan) sebagai pengganti kata yang pengenalan atau penggunaannya terbatas pada kelompok atau lingkungan tertentu. Ketiga bahasa isyarat konseptual, merupakan bahasa isyarat yang resmi digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah yang menggunakan metode manual atau isyarat. Keempat bahasa isyarat formal, yaitu bahasa nasional

dalam isyarat yang biasanya menggunakan kosakata isyarat dengan stuktur bahasa yang sama persis dengan bahasa lisan.

c) Strategi pembelajaran anak tunarungu

1) Strategi individualisasi

Mangunsong (2009: 22) strategi individualisasi merupakan strategi pembelajaran dengan mempergunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun kemampuan secara perseorangan.

2) Strategi kooperatif

Mangunsong (2009: 22) strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan unsur gotong royong atau saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Johnson, D.W. & Johnson (1984:10) dalam strategi pembelajaran kooperatif terdapat empat elemendasar yaitu :

- a) Saling ketergantungan positif
- b) Interaksi tatap muka antarsiswa sehingga mereka dapat berdialog dengan sesama lain.
- c) Akuntabilitas individual.
- d) Keterampilan menjalin hubungan interpersonal.

3) Strategi modifikasi perilaku

Mangunsong (2009: 23) strategi modifikasi perilaku merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavioral (behavioral approach).strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif melalui conditioning (pengondisian) dan membantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri.

d) Manfaat Sholat

Menurut Hamid (2009: 170) beberapa manfaat Sholat yang bisa didapatkan oleh umat manusia yang mendirikan Sholat sesuai perintah Allah swt dan sesuai tuntunan Rasulullah saw, diantaranya adalah :

1. Sarana memohon pertolongan Allah Swt.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan Sholat.(QS. 2/Al-Baqarah: 45)

2. Untuk mengingat Allah Swt.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah Sholat untuk mengingat-Ku.(QS. 20/Thoha:14)

3. Untuk mencegah perbuatan maksiat dan jahat.

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ اَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab dan dirikanlah Sholat. Sesungguhnya Sholat itu mencegah dari keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 29/Al-Ankabut:45)

Ketiga manfaat diatas merupakan manfaat yang sangat luar biasa dimana kita bisa berinteraksi dengan Allah secara langsung dan tidak ada yang tau selain kita dan Allah. Kegiatan untuk mengingat Allah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan perbuatan yang bisa menjauhkan kita dari kejahatan seperti maksiat dan lain-lain.

Pembelajaran ibadah Sholat adalah suatu proses untuk merubah perilaku, pemahaman, pikiran agar menjadi yang lebih baik. Kegiatan yang mengajarkan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya dengan tujuan mengahamba atau mengabdikan kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

2. Anak Tunarungu

a) Pengertian tunarungu

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/ketulian>) tunarungu adalah kondisi fisik manusia yang ditandai dengan penurunan atau ketidak mampuan seseorang untuk mendengar suara.

Tunarungu suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan pada pendengaran atau tidak mampu mendengar suara secara normal. Ditandai dengan penurunan atau tidak mampu seseorang untuk mendengar suara yang ada disekitarnya. Karenakan ada salah satu fisiknya yang mengalami gangguan sehingga tidak dapat mendengar seperti orang-orang pada umumnya.

Menurut Mangunsong (2009: 3) istilah tunarungu digunakan untuk orang yang mengalami gangguan pendengaran yang mencakup tuli dan kurang dengar. Orang yang tuli adalah orang yang mengalami kehilangan pendengaran yang mengakibatkan kesulitan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya sehingga ia tidak dapat memahami pembicaraan orang lain baik dengan memakai maupun tidak memakai alat bantu dengar. Orang yang kurang dengar adalah orang yang mengalami kehilangan pendengaran yang biasanya dengan menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya memungkinkan untuk memproses informasi bahasa sehingga dapat memahami pembicaraan orang lain.

Tunarungu sama halnya dengan tuli atau tidak mendengar. Tunarungu adalah suatu gangguan pada alat pendengaran yang menyebabkan seseorang sulit untuk mendengarkan baik menggunakan alat bantu atau tidak menggunakan. Dengan tidak mendengar maka seseorang tersebut sulit untuk sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Smart (2010: 34) tunarungu adalah istilah umum yang dilakukan untuk menyebutkan kondisi seseorang yang mengalami gangguan dari indra pendengarannya. Pada anak tunarungu tidak hanya pendengaran saja yang menjadi kekurangan. Dapat dipahami kemampuan berbicara seseorang juga dipengaruhi seberapa sering dia mendengar pembicaraan. Anak tunarungu tidak bisa mendengar sehingga dia sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang. Dengan kata lain, dia pun akan mengalami kesulitan di dalam berbicara. Kekurangan anak tunarungu ini menyebabkan dua gangguan pada dirinya saat dia tidak mendengar maka dia tidak dapat berbicara.

Tunarungu suatu kondisi gangguan pada indra pendengaran seseorang namun tidak hanya mengalami gangguan pada pendengarannya saja mereka kesulitan pada saat berbicara. Karena kemampuan berbicara dipengaruhi dengan apa yang didengar, saat ia tidak bisa mendengar maka tidak ada kosakata atau hal-hal yang bisa ia dengar. Sehingga tidak bisa melatih

untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Jadi setiap anak yang mengalami gangguan pada pendengaran maka ia juga terganggu dalam hal berbicara.

Menurut Sulastri (2016: 9) tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen, karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara.

Tunarungu yang dipaparkan diatas sama halnya dengan hambatan. Suatu hambatan dimana seseorang terhambat dalam mendengar suara secara maupun keras dan mengakibatkan terhambat pula saat ia ingin berbicara. Seorang tunarungu yang mengalami hambatan tersebut sangat sulit berkomunikasi dengan orang lain.

Ketiga pengertian diatas terdapat kolaborasi yang menjelaskan persamaan arti tentang tunarungu yakni suatu kondisi fisik manusia yang terganggu bagian indra pendengaran dimana seseorang tidak dapat mendengar dengan sempurna dan mengakibatkan kesulitan saat berbicara. Setiap anak tunarungu mereka dua kecacatan yaitu indra pendengaran dan cacat berbicara. Maka setiap anak tuna rung pasti dia tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain.

Pengertian anak tunarungu adalah anak yang terganggu dalam indra pendengarannya sehingga mengalami hambatan dalam mendengar yang disebabkan karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran sehingga anak memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan bahasa serta potensi yang dimiliki anak seoptimal mungkin. Atau dengan menggunakan bahasa lain, bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang diakibatkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya indra pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangannya. Dengan demikian anak tunarungu memerlukan pendidikan secara khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.

b) Dampak ketunarunguan

Menurut Aziz (2015: 99) berbagai macam dampak ketunaan terhadap anak berkebutuhan khusus sangat dipengaruhi oleh tingkat kerusakan atau seberapa parah kerusakan telinga sebagai indera pendengaran mengalami gangguan. Dampak ketunarunguan selain dirasakan oleh anak tunarungu itu sendiri juga dirasakan bagi keluarga dan masyarakat.

- 1) Bagi tunarungu, ia tidak memiliki bahasa dan kosakata yang banyak, sulit memahami kata-kata abstrak. Sulit mengerti kata-kata yang mengandung kiasan, adanya gangguan bicara

dan sebagainya. Tunarungu tidak dapat mendengar sehingga ia tidak bisa mengumpulkan kosa kata yang banyak dan sulit mengartikan kata kata liasan karena mereka terganggu dalam hal berbicara

- 2) Bagi keluarga diantaranya tidak semua orang tua dan kerabat menerima kenyataan bahwa anaknya atau saudaranya menderita kelainan. Sikap orang tua khususnya ketika memiliki anak berkebutuhan khusus antara lain: timbul dalam diri orang tua rasa bersalah dan dosa, perasaan kecewa karena tidak memenuhi harapannya, orang tua merasa malu dalam menghadapi kenyataan bahwa anaknya berbeda dari anak-anak lain serta orang tua menginginkan menerima anaknya beserta dengan keadannya sebagaimana mestinya. Beberapa sikap orang tua tersebut secara pasti akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anaknya.
- 3) Pada orang tua mengalami tekanan batin malu, kecewa karena anaknya beda dari yang lainnya, ada hal-hal yang membuat orang tua merasa bersalah baik saat mengandung atau saat mendidiknya sebelum terjadi gangguan pada anaknya. Hal semestinya orang tua menerima keadannya dengan ikhlas karena dibalik musibah ada hal yang indah, setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan hanya saja kekuarangan

itu nampak jelas atau disamarkan, dibalik ketunarunguan si anak pastia ada kelebihan yang ia miliki.

- 4) Bagi masyarakat bahwa sebagai masyarakat menganggap anak tunarungu tidak mampu berbuat apa-apa, tidak mampu bersaing dengan anak normal pada umumnya serta kesulitan memperoleh pekerjaan. Padahal penyandang tunarungu banyak yang memiliki kemampuan bekerja lebih dari orang normal pada umumnya. Masyarakat beranggapan anak tunarungu tidak dapat diandalkan dalam berbagai hal karena anak tunarungu sulit untuk mendengar sehingga masyarakat sulit pula untuk menjelaskan apa yang diinginkan saat membutuhkan anak tunarungu tersebut. Sebaiknya masyarakat bisa menghargai karena itu semua takdir Allah.

Menurut Efendi (2006: 71) anak yang mengalami kelainan pendengaran anak menanggung konsekuensi sangat kompleks, terutama berkaitan dengan masalah kejiwaannya. Akibat gangguan pendengaran ini, penderita anak mengalami berbagai hambatan dalam meniti perkembangannya, terutama pada aspek bahasa, kecerdasan, dan penyesuaian sosial. Oleh karena itu mengembangkan potensi anak tunarungu secara optimal praktis memerlukan layanan atau bantuan secara khusus.

Kesulitan dalam hal konsentrasi menerima dan memahami rangsangan bunyi yang ada. Saat ia tidak mampu mendengar

maka tidak bisa juga ia mengucapkan kata-kata. Jadi anak tunarungu lemah saat mendengar baik pelan maupun keras dan dampaknya sangat berpengaruh dalam kehidupan, diantaranya saat berkomunikasi dengan orang lain, masalah pada bunyi-bunyian

Berdasarkan sumber diatas dapat maka dampak yang terjadi pada anak tunarungu ini sangat berpengaruh pada diri anak penderita tunarungu, orang tua, masyarakat sekitar. Dan dampak yang paling besar terjadi pada diri anak tunarungu karena mereka tidak dapat mengaplikasikan pendengarannya dengan baik tidak bisa menikmati suara yang ada di dalam sekitar, tidak dapat berkomunikasi secara lancar dengan orang disekitarnya. Mereka harus menggunakan bahasa-bahasa khusus untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan tidak semua orang bisa memahami bahasa anak tunarungu.

c) Karakteristik Anak Tunarungu

Menurut Mangunsong (2009: 5) ada dua karekteristik anak tunarung yaitu :

- 1) Karakteristik anak tunarungu dalam aspek akademik
Keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa mengakibatkan anak tunarungu cenderung memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran yang bersifat verbal dan

cenderung sama dalam mata pelajaran yang bersifat non verbal dengan anak normal seusianya

2) Karakteristik anak tunarungu dalam aspek sosial-emosional adalah sebagai berikut:

(a) Pergaulan terbatas dengan sesama tunarungu, sebagai akibat dari keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi.

(b) Sifat ego-sentris yang melebihi anak normal, yang ditunjukkan dengan sukarnya mereka menempatkan diri pada situasi berpikir dan perasaan orang lain, sukarnya menyesuaikan diri, serta tindakannya lebih terpusat pada “aku/ego”, sehingga kalau ada keinginan, harus selalu dipenuhi.

(c) Perasaan takut (khawatir) terhadap lingkungan sekitar, yang menyebabkan ia tergantung pada orang lain serta kurang percaya diri.

(d) Perhatian anak tunarungu sukar dialihkan, apabila ia sudah menyenangi suatu benda atau pekerjaan tertentu.

(e) Memiliki sifat polos, serta perasaannya umumnya dalam keadaan ekstrim tanpa banyak nuansa.

(f) Cepat marah dan mudah tersinggung, sebagai akibat seringnya mengalami kekecewaan karena sulitnya

menyampaikan perasaan/keinginannya secara lisan ataupun dalam memahami pembicaraan orang lain.

3. Kesulitan Pembelajaran Ibadah Sholat Pada Anak Tunarungu

a) Pengertian kesulitan belajar

Syah (2007) dikutip oleh Saputroh (2010: 17) kesulitan belajar merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris *learningdisability* terjemahan tersebut, sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Pengertian kesulitan belajar sama halnya dengan ketidakmampuan belajar. Karena seseorang yang kesulitan dalam belajar atau sulit menerima materi yang diberikan guru sama dengan tidak mampu menerima materi atau masalah yang sedang dihadapai. Kesulitan terjadi karena masalah pada kemampuan, jika dia tidak mampu maka dia sulit untuk menerima apa yang diberikan.

Hidayat (2004) dikutip oleh Saputro (2010: 17) kesulitan belajar siswa mencakup pengetahuan yang luas, diantaranya: (a) *learning disorder*; (b) *learning disfunction*; (c) *underachiever*; (d) *slow learner*, dan (e) *learning diasbilities*. Di bawah ini akan diuraikan dari masing-masing pengertian tersebut

- (1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan
- (2) *Learning Dysfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya.
- (3) *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- (4) *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama
- (5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Kesulitan belajar yang dipaparkan diatas mencakup beberapa pengertian luas. Pada intinya penyebab kesulitan pada saat belajar yaitu kekacauan dalam belajar, proses belajar tidak berfungsi, prestasi rendah, lambat dalam belajar dan hasil belajar

rendah. Maka apabila siswa mendapatkan salah satu dari kelima penyebab sulitnya belajar maka anak butuh bimbingan khusus dari guru.

Pengertian dari kesulitan belajar adalah ketidakmampuan saat menerima pelajaran atau saat belajar. Yang mengakibatkan siswa terbebani oleh mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Dimana siswa yang tidak mampu menerima secara maksimal sehingga mengakibatkan kekacauan dalam belajar, proses belajar tidak berfungsi, prestasi rendah, lambat dalam belajar dan hasil belajar rendah.

b) Kesulitan ibadah sholat

Departemen pendidikan dan kebudayaan 1991 dikutip Faidi (2015: 5) menyebutkan dalam Kamus Besar Indonesia kesulitan adalah “keadaan yang sulit , sesuatu yang sulit atau kesukaran.

Kesulitan keadaan sulit yang mengganggu kegiatan. Sesuatu yang sulit atau kesukaran yang terjadi pada seseorang. Maka kesulitan merupakan keadaan sulit yang terjadi pada seseorang yang menyulitkan dan menyukarkan pada suatu kegiatan.

Menurut Dhika (2014: 13) mengemukakan bahwa ibadah Sholat adalah suatu perbuatan/gerakan atau ucapan yang diawali tabiratul ikhram dan diakhiri salam dengan tujuan mengabdikan kepada Allah.

Jadi kesulitan belajar ibadah sholat adalah keadaan sesusahan/kesukaran yang terjadi pada siswa saat melakukan pembelajaran yang bertujuan mengabdikan kepada Allah dengan suatu perbuatan yang diawali takbir dan diakhiri salam.

c) Kesulitan pembelajaran anak tunarungu

Suriwati, Nilakusmawati, dan Sumarhaya (2014: 166) menyatakan bahwa kesulitan tunarungu dalam pembelajaran yang dipengaruhi hilang atau berkurangnya kemampuan mendengar, berakibat berkurangnya penerimaan sumber informasi melalui pendengaran yang berpengaruh dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, sebab kemampuan penyesuaian sosial sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi. Kekhususan tersebut menyebabkan mereka merasa punya komunitas tersendiri yang bersifat eksklusif.

Tidak hanya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tunarungu, dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru juga mengalami hambatan yang disebabkan kesulitan memberikan dan menerima informasi oleh peserta didik yang disebabkan karena keterbatasan kosakata dan kemampuan abstrak yang sangat minim, selain itu keterbatasan buku ajar atau buku ajar yang sering disamakan dengan regular, alat bantu pembelajaran, serta keterbatasan guru dalam inovasi pembelajaran dengan

media *informasi telekomunikasi* (IT) sangat berpengaruh terhadap ketuntasan dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Proses komunikasi mempengaruhi proses terhadap lingkungan sehingga jika anak tunarung terhambat dalam komunikasi proses sosial sangat terhambat. Begitu juga dengan kesulitan guru saat mengajar baik metode, media, dan materi sehingga siswa juga terhambat saat menerima pelajaran. Jadi siswa terhambat saat berkomunikasi maka guru juga terhambat pada saat menyampaikan materi pembelajar.

Dikutip Rochanah (2009) dalam Dhika (2010: 2) menyatakan rata-rata problem yang dihadapi oleh anak tunarungu dari aspek keahsaannya:

- (1) Miskin kosakata (perbendaharaan kata/bahasa terbatas).
- (2) Sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan atau sindiran.
- (3) Kesulitan dalam mengartikan kata-kata abstrak seperti Tuhan, pandai, mustahil, dan lain-lain.

B. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang masalah anak tunarungu sebenarnya sudah pernah dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah membahas masalah tersebut.

Penelitian pertama “Kesulitan Mengartikan Konsep Abstrak dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Tunarungu di SLB Muhammadiyah

Lamongan Jawa Timur (Studi Kasus SDLB-B kelas 1)”. Penelitian ini disusun oleh Nur Sa’idah berisi mengetahui dan menganalisis secara kritis kesulitan mengartikan konsep abstrak dalam pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Lamongan Jawa Timur (studi kasus SDLB-B) kelas 1, faktor-faktor penyebab kesulitan mengartikan kata abstrak, mengetahui usaha guru untuk mengatasi kesulitan dalam kata abstrak, menerapkan evaluasi dalam pembelajaran di SLB Muhammadiyah Lamongan Jawa Timur (Studi Kasus SDLB-B kelas 1)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan mengartikan konsep abstrak dalam pembelajaran PAI pada anak tunarungu di SLB Muhammadiyah Lamongan karena kelainan pendengarannya yang cukup berat dan ketidakseriusan anak dalam belajar. Faktor penyebab kesulitan mengartikan kata abstrak dikarenakan kelainan pendengaran yang cukup berat dan ketidakseriusan anak dalam belajar. Usaha guru untuk mengatasi kesulitan dalam kata abstrak yaitu: komunikasi dengan anak, pemilihan metode, penggunaan media, materi pelajaran untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembelajara PAI. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh anak dapat menerima materi yang telah diberikan guru, dilakukan dengan tes tulis, selain itu biasa dilihat dari sikap siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Kesulitan mengatikan konsep abstrak pada pembelajaran PAI anak tunarungu karena kelainan pada pendengarannya yang cukup berat dan ketidakseriusan anak dalam belajar. Perbedaan dari penelitian yang

akanditeliti yaitu ingin menganalisis kesulitan prsoses pembelajaran ibadah Sholat anak tunarungu.

Penelitian kedua dengan judul “Problematika Proses Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarung SDLB-B di SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini disusun Tuti Rochanah menganalisis secara kritis tentang problematika yang terjadi selama proses pembelajaran PAI, serta untuk menganalisis proses pembelajaran PAI yang lebih ditekannan pada pengembangan peilaku dan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah Sholat dan puasa. Masalaha-masalah yang terjadi dengan pembelajaran PAI, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SLBB-B Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) pembelajaran pada anak tunarungu SDLB-B lebih ditekanna pada aspek pembinaan keterampilan dan sikap, dalam kaitannya dengan mata pelajaran PAI yang lebih ditekankan adalah kemampuan siswa dalam beribadah seperti Sholat, puasa, do’a, bersikap atau bertingkah laku baik, dan lain-lain. 2) proses pembelajaran dilaksanakan dengan meyesuaikan kondisi siswa yang mengalami tunarungu, baik dalam perencanaan, strategi, materi, media, dan lain-lain. 3) problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI antara lain kurangnya kompetensi guru dimana guru pengampu mata pelajaran PAI merupakan lulusan SGPLB-C (pendidikan anak tunagrahita). Ketunnagandaan siswa, kurangnya menggunakan alokasi waktu belajar yang kurang efektif, dan pemanfaatan madia yang kurang maksimal.

Pembelajaran yang ditekankan pada anak tuna rung di SDLB-B yaitu keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan Agama Islam, seperti Sholat, puasa, do'a dan bertingkah laku baik. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kondisi siswa agar siswa bisa mudah menerima pelajaran baik metode, materi, media dan lain-lain.

Penelitian ketiga dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Tunarung di SLB Negeri 1 Gunungkidul”. Penelitian ini disusun Ferinesa Larasati bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama islam kelas V jenjang SDLB di SKB Wonosari Gunungkidul, yang membahas tentang penerapan strategi guru pada pembelajaran PAI yaitu dengan proses pembelajaran PAI lebih ditekankan pada pengembangan prilaku dan kemampuan peserta didik dalam menjalankan ibadah seperti Sholat dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi yang dicapai peserta didik kini sudah hampir semuanya tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran yang bersifat visual yaitu memanfaatkan indera pengelihatan peserta didik. Sebagian besar peserta didik mencapai nilai yang memuaskan dan tuntas. Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah tes tertulis yang disusun sedemikian rupa sehingga tes tertulis menjadi relatif efektif.

Strategi pembelajaran PAI yang digunakan guru sangat efektif dan kreatif, untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu guru menggunakan

metode-metode yang berbeda dari anak normal dapat umumnya. Penilaian Pendidikan Agama Islam menggunakan tes tertulis dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga menjadi relatif efektif. Sehingga hasil yang didapatkan sangat memuaskan, dan mencapai nilai yang menuntaskan.

Dengan mengkaji beberapa pustaka di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian pertama perbedaan pada Kesulitan dalam mengartikan kata abstrak, pembelajaran PAI, faktor-faktor penyebab kesulitan. Penelitian kedua Problematika proses pembelajaran, pembelajaran PAI. Penelitian ketiga Membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa pembelajaran PAI.

“Kesulitan Pembelajaran Ibadah Sholat Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 2 Bantul” mengkaji lebih luas tentang kesulitan-kesulitan yang ada di sekolah tersebut tidak hanya dilihat dari kesulitan guru tetapi mencakup kesulitan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui proses berjalannya pembelajaran, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran Ibadah Sholat baik mengenai kualitas guru dalam mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung, serta upaya yang dilakukan dalam menangani masalah tersebut sudah selesai atau belum. Adapun letak perbedaan antara lain dari segi fokus masalahnya dan dalam penelitian yang akan peneliti tulis ini permasalahan akan dikupas lebih dalam.